

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal pada masa sekarang tidak asing lagi bagi para mahasiswa dan semua kalangan. Pasar modal telah dikenal dengan pasar yang memperdagangkan banyak instrumen didalamnya. Pasar modal layaknya pasar pada umumnya, dimana sering ditemui berbagai daerah, terdapat penjual dan pembeli, penawaran dan permintaan, serta adanya barang yang diperjualbelikan. Pasar modal merupakan kondisi bertemunya penjual dan pembeli dimana didalamnya memberikan tempat dan kesempatan untuk saling berkompromi kaitannya dengan peralihan efek dan pihak efek dana.² Perbedaan yang terletak pada pasar modal dengan pasar yang sering ditemui atau dilihat di berbagai daerah ialah terletak pada barang yang diperjualbelikan tersebut. Barang pasar modal yang diperjualbelikan ialah berbentuk saham, reksadana, waran, right, obligasi, option, dan futures, serta instrumen keuangan lainnya.

Pasar modal didalamnya akan bertemu kelompok butuh modal dengan kelompok yang lebih modal, sehingga keduanya akan mampu bekerjasama. Pasar modal adalah pertemuan kedua belah pihak kepentingan dalam perdagangan sekuritas.³ Dalam kerjasama kedua belah pihak di pasar modal maka bisa dikatakan juga bahwa kelompok dengan kelebihan modal yang dimiliki tersebut telah

² Hadi Nor, *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*, (Yogyakarta: Grahailmu, 2013), hal. 10

³Tandelilin Erduardus, *Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 26

membantu kelompok kurang modal agar kelompok kurang modal dapat menggunakan dana yang telah diperoleh untuk kepentingan perusahaannya, seperti mengembangkan usahanya, membantu menyelesaikan atau memberikan solusi dengan dana yang diperoleh untuk mengembalikan posisi perusahaannya di level yang aman, dan lain sebagainya.⁴ Pasar modal merupakan suatu jalan lain pembiayaan selain perbankan bagi perusahaan.

Pasar modal layaknya pasar tradisional atau pasar perbelanjaan. Kesamaan yang ada yaitu terkait pada penjual dan pembeli, yang didalamnya terdapat penawaran dan permintaan. Permintaan dan penawaran dalam pasar modal terjadi untuk menyepakati harga instrumen-instrumen keuangan yang diperjualbelikan tersebut. Apabila permintaan barang cenderung banyak dan penawarannya justru sedikit, disinilah harga akan melonjak naik. Begitu juga sebaliknya apabila penawaran banyak namun permintaan sedikit, barang pun akan turun harganya. Hukum penawaran dan permintaan dalam pasar modal sangat melekat.

Peran besar pasar modal pada perniagaan suatu negeri yaitu terdapat peran ganda dalam penerapannya. Peran ganda yang ada yaitu mencakup peran perniagaan dan peran finansial.⁵ Peran perniagaan pada pasar modal yaitu akan bertemu kelompok pemilik lebih modal dan kelompok butuh modal, sedangkan peran finansial pada pasar modal yaitu pemberian keluasaan terhadap pemilik dana dalam memperoleh keuntungan (return) sesuai dengan jenis investasi yang menjadi

⁴Siti Sri Rahayu, "Analisis Teknikal Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, Maret 2017, hal. 2

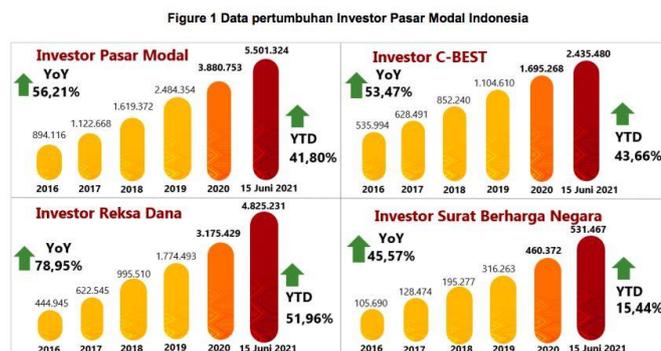
⁵Dian Dwi Parama Asthri, et. all., "Analisis Teknikal Dengan Indikator Moving Average Convergence Divergence Untuk Menentukan Sinya Membeli dan Menjual Dalam Perdagangan Saham", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 33, No. 2, April 2016, hal. 42

pilihan. Manfaat yang didapat dari adanya pasar modal antara lain untuk pembelajaran kurun waktu yang panjang untuk suatu perseroan dalam peningkatan usaha. Yang kedua ialah alat investasi pada aset finansial bagi investor ketika berinvestasi, juga mampu melahirkan berbagai profesi maupun karir-karir kerja.

Dunia investasi berkembang cukup marak di Indonesia, salah satunya saham. Berinvestasi pada saham memang cukup menggiurkan karena investor bisa mendapatkan return yang cukup besar, puluhan bahkan ratusan persen dalam waktu yang singkat (satu hari, satu minggu atau satu bulan tergantung pasar).⁶ Keuntungan yang diperoleh bisa berkali lipat dari margin deposito. Namun, apabila salah dalam perhitungan dan prediksi, berinvestasi pada saham dapat membangkrutkan investor dalam waktu yang singkat pula. Sehingga diperlukan analisis investasi saham untuk menghindari risiko yang terjadi

Grafik 1 1

Jumlah Investor Periode 2016-2021



Sumber : www.cnbcindonesia.com

⁶ Lilik Choitrotul Mafula, “Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Trading Saham Pada Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Indeks IDX30 Periode Agustus 2014-Januari 2015)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, Vol 3, No. 2, April 2015, hal. 2

Berdasarkan grafik 1.1 diatas, dilansir dari cnbcindonesia.com telah mencatat terkait tumbuhnya jumlah investor dimana disini tumbuh lebih dari lima kali lipat dibanding dengan akhir 2016 pada investor pasar modal. Sepanjang tahun berjalan, jumlah investor telah naik 56,21%. Merujuk data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), per akhir Agustus 2021, jumlah single investor identification (SID) pasar modal tercatat 6,1 juta. Kemudian, investor saham sebanyak 2,69 juta, investor reksadana sebanyak 5,44 juta, dan investor surat berharga sebanyak 558.701.⁷ Masing-masing angka tersebut tumbuh dibandingkan jumlah data investor pada akhir 2020.

Dari grafik diatas memperlihatkan bahwa semua instrumen di pasar modal mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Pada instrumen saham tumbuh 59,10% hingga tahun 2021, instrumen reksadana tumbuh 78,96% hingga akhir 2021, dan instrumen surat berharga negara tumbuh 21,36% hingga akhir 2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang berinvestasi di pasar modal karena juga merupakan kegiatan ataupun sarana yang memberikan banyak keuntungan.

Saham merupakan instrumen pasar modal yang dimana jumlahnya meluap pada kegiatan jual beli di Bursa Efek. Saham juga diartikan bahwa bukti kemitraan terhadap suatu perseroan tertentu.⁸ Saham juga diartikan bahwa merupakan bukti kemitraan terhadap suatu perusahaan. Saham dipilih karena tingkat keuntungan

⁷ Risbiana Fardaniah, *"Investor pasar modal 2021 melonjak 93 persen didominasi milenial"*, diakses dari www.pasarmodal.ojk.go.id, pada tanggal 11 november 2022, pukul 14.52 WIB

⁸Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 270

yang besar. Saham banyak diperdagangkan karena sanggup memberi tingkat profit yang semakin memikat.⁹ Ketika saham telah dibeli oleh investor maka diartikan investor telah memberikan dana pada perusahaan yang nantinya investor akan mendapatkan return. Saham yang telah dimiliki oleh investor dapat diperjualbelikan di pasar modal setiap hari di jam kerja dan sesuai dengan waktu yang pas. Saham dapat diperdagangkan di pasar modal dengan pertimbangan berubahnya harga saham tiap harinya.

Bursa Efek Indonesia memiliki sektor-sektor yang menopang pergerakan harga indeks harga saham gabungan (IHSG) yang diklasifikasikan menjadi sebelas sektor diantaranya sektor energi, sektor bahan baku, sektor industri dasar dan kimia, sektor konsumen primer, sektor konsumen non primer, sektor keuangan, sektor kesehatan, sektor properti dan real estat, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik. Dalam sektor industri dibagi menjadi 9 sub sektor diantaranya semen, keramik, porselen & kaca, logam & sejenisnya, kimia, plastik & kemasan, pakan ternak, kayu & pengolahannya, pulp & kertas. Berdasarkan data 3 tahun terakhir kenaikan pada sektor industri dasar dan kimia didominasi oleh sub sektor semen yang setiap tahun konsisten mengalami kenaikan saham.

Tabel 1.1 Daftar sub sektor di Bursa Efek Indonesia

Sub Sektor	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Semen	23,69%	45,56%	43,76%

⁹ Haryanilswi dan Serfianto R, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, (Jakarta Selatan: Visimedia, 2010), hal. 198

Keramik	-5,58%	0,12%	-1,09%
Porselen & Kaca	-11,67%	11,60	16,76%
Logam & Sejenisnya	-10,74%	-16,04%	8,90%
Kimia	-1,59%	21,12%	-5,86%
Plastik & Kemasan	-21,23%	-19,11%	-12,18%
Pakan Ternak	-	70,56%	-23,12
Kayu & Pengolahannya	12,00%	11,23%	0,66%
Pulp & kertas	-	67,78%	23,46%

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah 2024

Pada tahun-tahun tersebut perekonomian Indonesia mengalami penurunan karena adanya covid-19. Pertimbangan peneliti memilih saham sub sektor semen karena sub sektor semen selama masa covid-19 mengalami kenaikan berturut-turut selama periode Januari 2020 Desember 2022 dibanding dengan sub sektor lainnya.

Sektor semen mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Industri semen merupakan salah satu sektor yang strategis karena menopang pembangunan infrastruktur. Kinerja sektor industri semen juga selama ini mampu menopang roda ekonomi nasional. Selain itu, industri semen dapat mendongkrak perekonomian baik nasional maupun daerah dengan memberikan peningkatan terhadap pendapatan daerah, menyerap tenaga

kerja lokal yang cukup besar dan memiliki multiplier effect pada sektor lain seperti pertambangan.

Jumlah populasi perusahaan dari sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada tujuh perusahaan. Akan tetapi, perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian adalah PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk, PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk dan PT. Semen Indonesia Tbk. Adapun alasan memilih lima perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan tersebut memenuhi kriteria perusahaan yang ingin diteliti penulis.

Industri semen dipilih karena saat ini industri semen merupakan industri strategis yang dibutuhkan untuk pembangunan fisik berupa sarana dan prasarana infrastruktur yang kebutuhannya semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya kegiatan ekonomi masyarakat dan pembangunan nasional. Ketersediaan semen sebagai bahan baku untuk pembangunan perumahan, jalan, gedung, serta infrastruktur merupakan kunci kelancaran roda pembangunan secara fisik yang sangat dibutuhkan guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan demikian, jaminan kelangsungan pasokan semen di pasar dalam negeri dengan harga yang relatif stabil merupakan salah satu faktor kunci kelangsungan pembangunan nasional.¹⁰

Berinvestasi dalam saham juga terdapat risiko didalamnya. Risiko kerugian akibat turunnya harga saham, sehingga dibutuhkan suatu analisis tertentu dengan baik dan pas agar keuntungan yang diharapkan bisa dicapai. Terdapat dua analisis

¹⁰ Bizteka (PT. Citra Cendekia Indonesia), "Perkembangan Pasar Industri Kosmetik di Indonesia, 2010-2015." diakses <http://cciindonesia.com/2016/06/17/perkembangan-pasar-industri-kosmetikdiindonesia-2010-2015/>, pada tanggal 6 Mei 2024, pukul 22.30 WIB

dalam menganalisis saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis teknikal.

Analisis teknikal merupakan suatu analisis dimana berfokus pada pergerakan harga saham dengan menggunakan grafik.¹¹ Analisis teknikal didalamnya dapat melakukan analisa fluktuasi harga dalam rentang waktu tertentu atau volume transaksi, oleh sebabnya analisis teknikal banyak menggunakan grafik. Dalam analisis teknikal bentuk yang dihasilkan hari ini berpengaruh terhadap bentuk grafik hari besok, sehingga dari bentuk grafik hari ini dapat mempekirakan bentuk grafik hari besok. Analisis teknikal berusaha mencari pola yang berulang sehingga dapat memprediksi harga saham. Investor yang berfokus pada analisis teknikal disebut trader. Dalam menentukan pengambilan keputusan, analisis teknikal memiliki banyak indikator-indikator yang dimana indikator tersebut membantu dan memudahkan trader.

Hal ini sejalan dengan teori Dow yang menyatakan bahwa teori ini berencana untuk membedakan pola nilai pasar jangka panjang yang bergantung pada informasi yang tercatat pada biaya pertukaran keuangan masa lalu. Teori ini secara fundamental menjelaskan bahwa perkembangan nilai saham dapat dikumpulkan menjadi tiga¹², yakni pertama; *primary trend* yaitu pergerakan harga saham dalam jangka waktu yang lama (beberapa tahun). Kedua, *secondary trend* yaitu pergerakan harga saham yang terjadi selama pergerakan dalam harga dalam *primary trend*, pergerakan sekunder ini muncul sebagai pergerakan yang bersifat

¹¹ Wira Desmond, *Analisis Teknikal Untuk Profit Maksimal Edisi 4*, (Jakarta: Exceed, 2012), hal. 4

¹² Tandelilin dan Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2001), hlm. 25

sebagai penyimpangan dari pergerakan primer dan biasanya terjadi dalam beberapa minggu atau beberapa bulan. Ketiga; *minor trend* yakni perubahan nilai saham yang terjadi setiap hari. Macam-macam garis besar, untuk melihat contoh-contoh perkembangan nilai secara efektif, informasinya digambarkan dalam struktur grafik.

Perlu diketahui bahwa saat ini banyak sekali trader yang menguasai analisis teknikal bahkan membuat atau memodifikasi indikator-indikator teknikal. Perlu diketahui komponen utama terbentuknya grafik pergerakan harga terdiri dari lima komponen, yaitu harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah, harga penutupan dan volume transaksi. Dari data tersebut kemudian digunakan metode matematika dan *statistic* kemudian tercipta indikator pada analisis teknikal modern. Secara umum indikator analisis teknikal modern terbagi menjadi 4 kategori pertama, indikator trend following, indikator umum yang masuk kategori ini adalah *Moving Average*, *MACD*, *Parabolic SAR*. Kedua, indikator momentum, yang termasuk kategori momentum adalah *Stochastic Oscillator*, *William %R*, *Relative Strength Index*. Ketiga, indikator volume, yang termasuk dalam kategori ini adalah *OBV (On Balance Volume)*, *OSCV (Opus Small Cap Value)*. Terakhir, yaitu indikator *Volatility*, yang termasuk kategori ini adalah *Bollinger Band*, *Keltner Band*, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan indikator analisis teknikal *Stochastic Oscillator*, *Relative Strength Index*, *Bollinger Band* dan *Parabolic SAR*.

Stochastic Oscillator merupakan sebuah analisis teknikal dengan menggunakan skala 0 sampai 100, untuk periode tertentu. Jika pergerakan harga

saham dibawah 20, maka kondisi pasar *oversold* dan ketika pergerakan harga saham diatas 80 maka kondisi pasar *overbought*.¹³

Relative Stenght Index merupakan indikator momentum dalam analisis teknikal, RSI memiliki *range* atau skala 0 sampai 100. Pada indikator *Relative Stenght Index* dikatakan memasuki daerah jenuh beli ketika berada diatas 70 dan memasuki daerah jenuh jual ketika berada dibawah 30.¹⁴ RSI berperan sebagai parameter momentum, yakni mengukur pergerakan harga. meningkatnya momentum pertanda bahwa saham sedang dibeli secara aktif sedangkan menurunnya momentum pertanda bahwa trend sedang lemah.

Bollinger Band merupakan pengembangan MA atau *moving averange* menjadi dua garis, yaitu garis atas atau *upper bands* dan garis bawah atau *lower bands*. Apabila pergerakan harga berada di luar *upper bands* maka mengkonfirmasi bahwa kondisi harga sedang jenuh beli atau *overbought*. Sebaliknya, apabila harga berada di luar *lower bands* akan mengkonfirmasi bahwa kondisi sedang mengalami jenuh jual atau *oversold*.¹⁵

Parabolic SAR merupakan indikator yang dinilai cukup baik ketika pergerakan harga mengalami trend kuat, sebaliknya indikator ini dianggap kurang sesuai bagi market dalam kondisi sideways, sehingga indikator ini bisa dikatakan sebagai bagian dari trend *following indicators*.¹⁶ *Parabolic SAR* mampu

¹³ Fransiskus Paulus Paskalis, *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 47

¹⁴ Hengky Alexander Mangkulo, *Analisa Saham Dengan Chart Nexus*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hal. 181

¹⁵ Ikhza Syafa Muis, dkk., “ Analisis Teknikal Return Saham dengan Indikator-Indikator Bollinger Band, Parabolic SAR, dan Stochastic Oscillator”, *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, Vol. 12, No. 2, Juli 2021, hlm. 145

¹⁶ *Ibid.*, hlm 146

memberikan jalan keluar apabila ada pergerakan melawan arah trend yang nantinya akan menjadi exitpoint yang baik.

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan analisis teknikal telah beberapa kali dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang berkaitan dengan *stochastic oscillator* yang dilakukan oleh Lilik Choitrotun Mafula¹⁷ menyatakan bahwa indikator *stochastic oscillator* terbukti menunjukkan level overbought dan level oversold yang digunakan sebagai dasar untuk menjual dan membeli serta menunjukkan adanya pembentukan trend yang kuat (strong uptrend dan strong downtrend). Sedangkan penelitian berbeda yang dilakukan oleh Adhi Prabhata¹⁸ menyatakan bahwa secara statistik tidak terbukti bahwa *stochastic oscillator* memberikan hasil yang lebih baik dari MACD ataupun sebaliknya.

Penelitian yang berkaitan dengan *relative strenght index* dilakukan oleh Hari dan Dewi¹⁹ menyatakan bahwa RSI dapat membantu investor dalam menentukan waktu yang tepat untuk melakukan jual beli. Namun, sistem ini tidak dapat memprediksi waktu yang tepat dan tidak dapat menjadi standar profitabilitas, karena volabilitas harga saham. Hasil penelitian berbeda yang dilakukan Mendi dan Iskandar yang menyatakan bahwa penggunaan metode RSI tidak dapat membedakan harga prediksi yang dihasilkan oleh peneliti dengan harga saham aktual.

¹⁷ Lilik Choitrotun Mafula, "Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Trading Saham Pada Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Indeks IDX30 Periode Agustus 2014 -Januari 2015)", *Jimfeb ub*, Vol 3 No 2, 2017

¹⁸Adhi Prabhata, "Keakuratan Indikator Analisis Teknikal Moving AVERAGE Convergence Divergence, Stochastic Oscillator, Bollinger Band Dalam Menentukan Sinyal Jual dan Sinyal Beli Saham", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

¹⁹ Hari, Y., & Dewi, L. P. "Forecasting System Approach for Stock Trading with Relative Strength Index and Moving Average Indicator", *Journal of Telecommunication, Electronic and Computer Engineering*, 10 (1-3), 2018

Penelitian yang berkaitan dengan *Bollinger Band* yang dilakukan oleh Lilik Choerotun Mafula menyatakan bahwa indikator tersebut menunjukkan *volabilitas*, pembentukan dan perubahan tren pergerakan harga saham yang digunakan oleh investor sebagai sinyal jual dan beli yang tepat. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramudya dan Ichسانی²⁰ menyatakan bahwa secara statistik, perbandingan antara indikator RSI, MACD, *Bollinger Band* dan *Stochastic Oscillator* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Penelitian yang berkaitan dengan *Parabolic SAR* yang dilakukan oleh Ikhza Syafa Muis²¹ menyatakan bahwa ketiga *bollinger bands*, *parabolic SAR*, dan *stochastic oscillator* dapat dijadikan pedoman dalam menentukan keputusan jual atau beli atas saham untuk mendapatkan return saham yang optimal pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, khususnya di dalam sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Eltho & Ariel Dalesar²² menyatakan bahwa secara statistik *Parabolic SAR* tidak memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan *Connors RSI* dalam menghasilkan return positif, begitupun sebaliknya *Parabolic SAR* dan *Connors RSI* memiliki efektifitas yang serupa dalam memberikan return positif.

Penelitian yang berkaitan dengan indikator yang efektif dalam menentukan sinyal jual dan sinyal beli saham, sudah dilakukan beberapa kali dengan hasil yang

²⁰ Pramudya, R., & Ichسانی, S. "Technical Analysis To Determine Buying And Selling Signal In Stock Trade". *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(1), 2020

²¹ Ikhza Syafa Muis, dkk, "Analisis Teknikal return Saham dengan Indikator-Indikator *Bollinger Band*, *Parabolic SAR*, dan *Stochastic Oscillator*", *Jurnal Samudra & Bisnis*, Vol 12 (2), Juli 2021.

²² Eltho, Ariel Dalesar, "Efektifitas Penggunaan Analisis Teknikal *Parabolic Sar* Dan *Connors Relative Strength Index (CRSI)* Dalam Menentukan Momentum Pembelian Dan Momentum Penjualan Pada Perdagangan Saham-Saham Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia", Thesis fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, tahun 2020

berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Nugraha²³ dan Lutfiyatus Sofiyah²⁴ menyatakan bahwa sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan indikator *stochastic oscillator* merupakan indikator terbaik, terbanyak dan terefektif dalam menghasilkan return dalam perdagangan saham. Hal ini ditunjukkan dari estimasi keuntungan yang di dapatkan selama transaksi sesuai sinyal beli maupun sinyal jual yang ada atau dihasilkan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Andre Setiyono²⁵ menyatakan bahwa saham telekomunikasi cenderung masih diminati dan memiliki prospek yang baik. Namun indikator RSI paling dapat diandalkan ketika disesuaikan dengan tren jangka panjang dari pergerakan harga saham.

Adapaun kesulitan trader pemula menggunakan alat analisis teknikal adalah banyaknya indikator yang ada. Sebenarnya langkah penggunaan analisis teknikal tersebut langkah awal yang harus dipahami *trader* pemula. *trader* pemula umumnya seseorang yang baru melakukan transaksi jual beli saham. Karena kurangnya pengetahuan dalam menganalisis saham dengan metode analisis teknikal terutama analisis teknikal yang menggunakan indikator *Stochastic Oscillator*, *Relative Strenght Index*, *Bollinger Band* dan *Parabolic SAR*. Perilaku inilah yang membuat trader pemula masih ragu-ragu untuk melakukan trading saham.

Alasan peneliti memilih empat indikator adalah peneliti ingin mengetahui trend saham pada perusahaan sub sektor semen, untuk itu peneliti mengambil

²³ Asep Nugraha, "Analisis Komparatif Penggunaan Metode Stochastic, Moving Average dan MACD dalam Mendapatkan Keuntungan Optimal dan Syar'i", *Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* tahun 2018.

²⁴ Lutfiyatus Sofiyah, "Analisis Teknikal Untuk Menentukan Sinyal Membeli Dan Menjual Dalam Perdagangan Saham Perusahaan Perbankan Syariah Di Bei", *Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung* tahun 2021

²⁵ Taufiq Andre Setiyono, Mokhammad Khukaim Barkhowa, Rinwantin "Strategi Penilaian Prospek Saham Telekomunikasi dengan Indikator RSI dan Stochastic", *Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 05 No. 02, 2022

indikator *Bollinger Band* dan *Parabolic SAR* karena kedua indikator ini sangat cocok digunakan ketika kondisi pasar mengalami *uptrend* atau *updown*. Kemudian peneliti juga ingin mengetahui kondisi pasar pada area *top* dan *bottom* apakah saham tersebut memberikan keuntungan atau sebaliknya, untuk itu peneliti mengambil indikator *Stochastic Oscillator* dan *Relative Strenght Index*. Karena kedua indikator ini sangat cocok digunakan bagi trader yang ingin melakukan transaksi jual beli saham melalui area *top* dan *bottom*.

Selain itu, dikarenakan populer dikalangan *trader* analisis teknikal, penggunaan indikator ini juga lebih mudah dalam membaca grafik yang dihasilkannya, sehingga orang awam atau *trader* pemula yang baru mencoba dalam berinvestasi sangat cocok untuk memulainya tersebut. Penelitian ini menggunakan data transaksi harian, adapun alasan menggunakan data transaksi harian karena beberapa pertimbangan antara lain, Pertama, investasi harian (*trading*) sebagai sumber pendapatan bagi pelaku investasi harian (*trader*), Kedua, untuk mendapatkan return lebih cepat dan menghemat waktu dalam berinvestasi dengan menggunakan empat alat atau indikator analisis teknikal.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara sinyal jual dan sinyal beli sebelum menggunakan indikator dan sesudah menggunakan indikator, selanjutnya manakah yang paling efektif digunakan ketika mengambil keputusan dalam berinvestasi saham. Adapun indikator analisis teknikal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Stochastic Oscillator*, *Relative Strenght Index*, *Bollinger Band* dan *Parabolic SAR*. Indikator tersebut merupakan indikator analisis teknikal yang

sering digunakan untuk menganalisis harga saham, sehingga dalam penelitian ini mengambil judul “**Analisis Teknikal Menggunakan *Stochastic Oscillator*, *Relative Strenght Index*, *Bollinger Band* dan *Parabolic Sar* Dalam Jual Beli Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- A. Terdapat perbedaan yang signifikan anatar sinyal jual dan sinyal beli yang dihasilkan menggunakan indikator *Stochastic Oscillator*, *Relative Strenght Index*, *Bollinger Band* Dan *Parabolic Sar* dengan menunjukkan keakuratan dalam menunjukkan sinyal jual dan sinyal beli yang dilakukan. Sehingga pada keempat indikator tersebut dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan dalam jual beli saham.
- B. Pada analisis teknikal ini perlu dilihat keefektifan perbandingan dari empat indikator yaitu *Stochastic Oscillator*, *Relative Strenght Index*, *Bollinger Band* dan *Parabolic Sar* tersebut bagi para investor guna melihat *profit* atau keuntungan yang diperolehnya atas investasi pada saham suatu perusahaan yang telah dilakukan. Dari keempat indikator analisis teknikal tersebut yang efektif dalam menunjukkan sinyal jual dan beli akan berdampak pada keuntungan investasi. Sehingga indikator tersebut lebih banyak digunakan para investor untuk terus meraih *profit* atau keuntungan selama investasi berjalan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara sinyal jual dan sinyal beli sebelum dan sesudah menggunakan indikator *Stochastic Oscillator*, *Relative Strength Index*, *Bollinger Band* dan *Parabolic Sar* dalam perdagangan saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI ?
2. Manakah yang paling optimal diantara keempat indikator (*Stochastic Oscillator*, *Relative Strength Index*, *Bollinger Band* dan *Parabolic Sar*) untuk menentukan sinyal menjual dan membeli dalam perdagangan saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perbedaan tingkat signifikan yang dihasilkan antara sinyal jual dan sinyal beli sebelum dan sesudah menggunakan indikator *Stochastic Oscillator*, *Relative Strength Index*, *Bollinger Band* Dan *Parabolic Sar* dalam perdagangan saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis perbandingan indikator yang paling optimal di antara keempat indikator (*Stochastic Oscillator*, *Relative Strength Index*, *Bollinger Band* Dan *Parabolic Sar*) dalam menghasilkan sinyal jual dan sinyal beli dalam perdagangan saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI.

E. Kegunaan Penelitian

Besar harap dari penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis maupun praktis seperti dibawah ini :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan konsep analisis teknikal khususnya dengan menggunakan indikator *Stochastic Oscillator*, *Relative Strenght Index*, *Bollinger Band* dan *Parabolic SAR*. Selain itu agar dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan guna dijadikan literatur pembelajaran khususnya di bidang pasar modal dan manajemen keuangan syariah.

2. Manfaat praktis

A. Bagi Peneliti, Sebagai tambahan wawasan dan pemahaman mengenai analisis teknikal khususnya menggunakan indikator *Stochastic Oscillator*, *Relative Strenght Index*, *Bollinger Band* dan *Parabolic SAR* dalam perdagangan harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI

B. Bagi Investor, Penelitian yang dihasilkan dapat digunakan rujukan atau referensi dalam pemantapan pemilihan penggunaan indikator analisis teknikal guna aksi dalam tradingnya atau transaksinya.

C. Bagi Akademik, penelitian yang dihasilkan bisa menambah keilmuan terkait analisis teknikal saham pada pasar modal dan dijadikan referensi dalam keperluannya oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(FEBI) terutama jurusan Manajemen Keuangan Syariah UIN Syarif Hidayatullah Tulungagung.

D. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan rujukan dalam penyusunan penelitian yang akan dilakukan terkait indikator analisis teknikal.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan penetapan dan kriteria yang di ambil. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut, yaitu PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk (INTP), PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), dengan menggunakan instrumen data pergerakan saham harian masing-masing perusahaan periode Januari 2020 sampai Desember 2022. Penelitian ini membahas perbedaan yang dihasilkan dari indikator analisis teknikal dalam menentukan sinyal jual dan sinyal beli juga terkait mana indikator yang paling optimal dalam perdagangan saham.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menghindari melebar nya batasan masalah yang melebar dan mempermudah melakukan penelitian serta akan didapatkan hasil yang akurat. Berikut adalah batasan penelitian :

1. hanya menganalisis indikator analisis teknikal *Stochastic Oscillator*, *Relative Stenght Index*, *Bollinger Band* dan *Parabolic SAR* dalam menentukan sinyal jual dan sinyal beli saham.
2. Data yang digunakan ialah data pergerakan saham harian masing-masing saham periode Januari 2020 sampai Desember 2022.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Stochastic Oscillator*

Menurut Wira *Stochastic Oscillator* adalah indikator yang menunjukkan lokasi harga penutupan harga terakhir dibandingkan dengan *range* harga terendah/tertinggi selama periode waktu tertentu.²⁶

b. *Relative Strenght Index*

Menurut J Walles Wilder *Relative Strenght Index* merupakan insiyur mesin yang berprofesi sebagai analis teknikal untuk menunjukkan kekuatan harga dengan membandingkan pergerakan kenaikan dan penurunan harga.²⁷

c. *Bollinger Band*

Bollinger Band merupakan indikator teknikal yang bekerja dengan dua garis batas (*band*) dan sebuah garis batas tengah yang bergerak mengikuti rata-rata pergerakan harga sepanjang periode tertentu garis batas tengah disebut *Middle Band* (MB), batas atas disebut *Upper Band* (UB) dan batas bawah disebut *Lower Band* (LB).²⁸

d. Parabolic SAR

²⁶ Mutmainah, et. all, “Analisis Teknikal Indikator Stochastic Oscilator dalam Menentukan Sinyal Beli dan Sinyal Jual Saham (Studi Pada Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016),” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 49 No. 1 Agustus 2017

²⁷ Edi Murdianto, et. all, *Analisis Investasi dan Manajemen Portopolio Pasar Modal Indonesia*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hal 192-193

²⁸ Nurin Hafizah et, all, “Analisis Teknikal Saham LQ-45 Menggunakan Indikator *Bollinger Bands*”, *Buletin Ilmiah Math. Stat. dan Terapannya (Bimaster)*, Volume 08, No.4, 2019

Menurut Ong Kata “SAR” pada indikator ini merupakan komparasi antara waktu dan harga yang berasal dari kata “Stop and Reverse”. Di sisi lain, kata “Parabolic” digunakan untuk mengilustrasikan garis *Parabolic SAR* yang berpola seperti parabola.²⁹

e. Sinyal Jual

Sinyal jual merupakan di mana menunjukkan waktu bagi investor untuk menjual saham. Sinyal jual terjadi ketika grafik pergerakan mengarah dari atas ke bawah pada titik tertentu, dan dukungan volume permintaan lebih besar daripada volume penawaran.³⁰

f. Sinyal Beli

Sinyal beli merupakan sinyal dimana menunjukkan waktu bagi investor untuk membeli saham. Sinyal beli terjadi ketika grafik pergerakan harga mengarah dari bawah ke atas pada titik tertentu dan di dukung dengan volume permintaan lebih kecil dari pada volume penawaran.³¹

2. Definisi Operasional

Investor dalam berinvestasi tentunya harus mempertimbangkan manakah perusahaan yang akan dipilih dimana nantinya perusahaan yang dipilih tersebut dapat memberikan profit yang diharapkan. Selain itu investor juga akan menimbang kapankah waktu yang tepat untuk menjual saham atau membeli saham. Terkait penentuan kapan investor memulai berinvestasi pada

²⁹ Ong, E, “*Technical Analysis for Mega Profit* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2016)

³⁰ Dian Dwi Parama Asthri, et. all., “Analisis Teknikal Dengan Indikator Moving Average Convergence Divergence Untuk Menentukan Sinyal Membeli dan Menjual Dalam Perdagangan Saham”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 33, No. 2, April 2016

³¹ *Ibid.*, hal 43

saham, kini telah dimudahkan dengan analisis teknikal dimana didalamnya terdapat indikator yang membantu dalam pengambilan langkah cepat.

Dalam penelitian ini akan dianalisis terkait apakah terdapat perbedaan tingkat signifikan antara sinyal jual dan beli sebelum dan sesudah menggunakan indikator analisis teknikal yang akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk jual beli saham. Juga indikator manakah yang paling optimal agar para investor semakin yakin dengan indikator analisis teknikal yang dipilihnya guna berdampak pada profit yang diharapkan.

H. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan, penegasan istilah berupa definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan variabel atau sub variabel pertama, kedua, dan seterusnya, serta menguraikan kajian dari penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, Sumber Data,

Variabel, dan Skala Pengukuran, Teknik Pengumpulan Data dan instrumen penelitian serta Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari Hasil Penelitian yang berupa Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis serta Temuan Hasil Penelitian di Lapangan.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini digunakan untuk menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan penelitian serta menjelaskan berbagai implikasi-implikasi hasil dari penelitian termasuk keterbatasan temuan dalam penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.